

## **Analisis Konsep Sejarah Masa Penjajahan Bangsa Eropa pada Siswa Sekolah Dasar**

Siti Komala Putri<sup>1</sup>, Sofian Abdulatif<sup>2</sup>, Tin Rustini<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia - Kampus Cibiru, Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung Jabar  
sitikomalaputri@upi.edu

### **Abstract**

This article discusses the analysis of the concept of historical material during the European colonial period for elementary school students. It aims to analyze the concept of historical material during the European colonial period in elementary schools that is in accordance with the level of understanding of elementary level students. In compiling this article, the author collected data using quantitative methods. From the findings of the concept of historical material during the European colonial period for elementary school students, starting from exploring the ocean to look for spices to the arrival of Europeans to Indonesia to get spices. However, over time these Europeans began to arbitrarily occupy the government in Indonesia and make the Indonesian people miserable.

**Keywords:** History, Colonization, Method

### **Abstrak**

Artikel ini membahas mengenai analisis konsep materi sejarah masa penjajahan Bangsa Eropa pada siswa SD. Hal ini bertujuan untuk menganalisis konsep materi sejarah masa penjajahan Bangsa Eropa di SD yang sesuai dengan tingkatan pemahaman siswa tingkat dasar. Dalam menyusun artikel ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil temuan konsep materi sejarah masa penjajahan Bangsa Eropa pada siswa SD ini dimulai dari penjelajahan samudera untuk mencari dempah rempah hingga datangnya Bangsa Eropa ke Indonesia untuk mendapatkan rempah-rempah. Namun dengan seiring berjalannya waktu Bangsa Eropa ini mulai semena mena dan menduduki pemerintahan di Indonesia serta membuat rakyat Indonesia sengsara.

**Kata kunci:** Sejarah, Penjajahan, Metode

Copyright (c) 2022 Siti Komala Putri

---

Corresponding author: Siti Komala Putri

Email Address: sitikomalaputri@upi.edu (Universitas Pendidikan Indonesia - Kampus Cibiru)

Received 06 December 2022, Accepted 06 November 2022, Published 16 December 2022

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM), SDM menjadi salah satu tolak ukur utama dalam menilai kemajuan suatu negara. Hal tersebut karena SDM menjadi pelaku utama yang menjalankan segala tatanan sistem yang dikelola oleh negara. Termasuk dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan sangat lekat dengan output SDM yang dihasilkan. Maka sudah selayaknya jika ingin menghasilkan SDM yang berkualitas maka harus pula meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan inovasi-inovasi baru yang dapat digunakan dalam praktik secara langsung pendidikan yaitu dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah-sekolah. Pembelajaran sejarah menekankan pada usaha memproyeksikan masa lampau itu kemasa kini, sebab dalam masa sekarang, masa lampau tersebut menjadi masa lampau yang bermakna. Menurut Carr (2014), sejarah sebagai dialog berkesinambungan antara masa sekarang dan masa lampau. Oleh karena itu, guru sejarah dituntut untuk mengembangkan metode

pengajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menangkap dan memahami peristiwa sejarah secara lebih bermakna. Sejarah dalam konteks Pendidikan adalah untuk mengabadikan pengalaman masyarakat di waktu lampau sebagai bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Pembelajaran sejarah hanya diartikan sebagai transfer ilmu (*transfer of knowledge*), guru sejarah memiliki kecenderungan menyampaikan pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didik tentang ilmu sejarah, sementara itu makna yang ada dalam setiap peristiwa sejarah tidak dirasakan kebermanfaatannya oleh peserta didik (Susilo & Isbandiyah, 2019). Sejarah tidak saja mengenalkan teori dalam mengajar dan mendidik tetapi juga menafsirkan dan menemukan konteks yang relevan untuk makna kehidupan dewasa ini, sehingga pembelajaran sejarah pada tingkat menengah tidak kehilangan arah dan mampu menghayati nilai-nilai moral dan budaya yang berkembang serta menghayati perjuangan para pendiri bangsa (Printina & Hasudungan, 2020; Syaputra, 2019).

Sejarah dapat diartikan sebagai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dan bahkan sudah lampau dan kebenarannya dapat dibuktikan dengan fakta-fakta yang ada. Peristiwa penting yang terjadi akan selalu diingat bahkan dipelajari untuk kebutuhan masa sekarang dalam rangka mengingat atau menghargai dan juga sebagai sebuah pelajaran untuk memperbaiki kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Seyogianya memang sejarah jangan pernah dilupakan, terutama untuk peristiwa-peristiwa penting, contohnya sejarah tentang bangsa, seperti halnya pesan dari seorang proklamator, Bung Karno yang mengatakan sebuah pepatah berupa “Jangan sekali-kali melupakan sejarah”. Pada hakikatnya sejarah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu Syajaraton yang berarti pohon kayu. Pohon kayu disini dimaknai bahwa sejarah itu berkembang dari mulai akar sampai tumbuhnya buah, yang artinya sejarah itu timeline kejadian suatu peristiwa. Sedangkan hakikat sejarah dalam bahasa Inggris yaitu History yang asal muasalnya dari bahasa Yunani yaitu Histori yang artinya “apa yang diketahui karena penyelidikan”. Yang memaknai bahwa sejarah merupakan pengetahuan mengenai berbagai kejadian atau peristiwa (Sukmana, W.J. (1986). Metode Penelitian Sejarah). Karena sejarah merupakan salah satu pengetahuan yang harus dipelajari, maka peserta didik atau siswa harus mengenal sampai memahami hal tersebut sebagai upaya untuk mempertahankan bangsa, karena seyogianya memerdekakan bangsa itu membutuhkan perjuangan dan proses yang sangat hebat.

Perkembangan yang pesat pengguna smartphone tersebut juga diketahui pada kalangan peserta didik tingkat sekolah dasar. Beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui pemanfaatan media pembelajaran akan menciptakan atmosfer pembelajaran yang bermakna, dimana siswa aktif berpartisipasi dan dapat mempelajari suatu konsep secara mendalam. Namun kenyataannya hasil observasi yang dilakukan saat aktivitas pembelajaran di kelas menunjukkan penggunaan media oleh guru dalam penyampaian pembelajaran bermuatan materi IPS tidak melibatkan siswa secara

aktif, diantaranya adalah hanya media white board dan spidol, dan media berupa buku pegangan yang telah dimiliki siswa. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran IPS bersifat teacher centered.

Pada artikel ini, penulis memfokuskan kajian untuk menganalisis konsep sejarah masa penjajahan bangsa Eropa dan upaya mempertahankan kedaulatan bangsa. (Taufik Abdullah, 1974:9) menerangkan bahwa kesadaran sejarah merupakan kesadaran diri. Secara historis-filosofis kesadaran diri memunculkan berbagai pertanyaan mendasar mengenai hal-hal yang menjadi ada dalam kehidupan manusia. Sehingga artikel ini akan memperlihatkan pemahaman peserta didik tentang kesejarahan bangsa khususnya tentang penjajahan bangsa Eropa. Dengan artikel ini, penulis memiliki tujuan untuk dapat mengetahui pemahaman kesejarahan yang ada di Indonesia. Mengingat masa sekarang merupakan era globalisasi, kehidupan tanpa sekat yang akan memunculkan akulturasi kebudayaan asing yang berkembang di Indonesia.

## **METODE**

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2011) ialah: metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme; metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel biasanya digunakan dengan perhitungan tertentu yang sesuai. Serta dalam penelitian ini dilakukan penelusuran analisis konsep sejarah masa penjajahan bangsa Eropa di Sekolah Dasar didapatkan dengan menggunakan metode survey, yaitu dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Penelitian dilakukan di dalam ruang alamiah bukan buatan dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. kemudian data diolah dengan sedemikian rupa sehingga mampu menarik kesimpulan yang berupa hasil analisis konsep sejarah masa penjajahan bangsa Eropa di Sekolah Dasar.

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di daerah Jawa Barat yakni, SD Negeri Karyawangi. Alamat lengkapnya adalah Jl. Kolonel Masturi No.288, Karyawangi, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559. Dengan sampel 19 siswa kelas tinggi sekolah dasar kelas IV.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Penjajahan Bangsa Eropa***

Bangsa Eropa dikenal dengan bangsa yang sudah memiliki kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun bangsa ini juga mengalami masa yang sulit sebelum menjadi bangsa yang maju seperti saat ini. Karena menginginkan perubahan, maka bangsa ini menyamakan ketercapaian bangsa lain agar dapat menyamainya. Hal ini merupakan dorongan bangsa Eropa masuk ke Indonesia. Adapun contoh-contoh peristiwa kemunduran dari bangsa Eropa diantaranya adalah runtuhnya kekaisaran Romawi yang sekarang merupakan Italia yang ibu kota Roma, pada masa ini karena runtuhnya kekaisaran maka berakibat pada kemunduran perdagangan antara Asia dan Eropa sehingga

hidupannya anjlok ke bawah, pada zaman ini dikenal dengan istilah Dark Age yang berarti zaman kegelapan (Rosnawati et al., 2021).

Tabel 1  
Hasil pernyataan responden siswa siswi Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Keterangan	Jumlah responden (orang )	Persentase (%)
1.Suasana belajar dikelas pada saat pembelajaran IPS?		
Menyenangkan	6	31,5%
Tidak menyenangkan	5	26,3%
Cukup menyenangkan	8	42,2%
2.Menurut kalian media pembelajaran untuk belajar IPS penting?		
Cukup penting	15	78,9%
Sangat penting	4	21,1%
Kurang penting	0	0
3.Menurut kalian bagaimana media pembelajaran dalam pembelajaran IPS dikelas materi sejarah kolonial bangsa barat di Indonesia		
Tidak bagus	0	0
Cukup bagus	0	0
Sangat Bagus	0	0
4.Seberapa sering kalian menggunakan media pembelajaran ketika belajar IPS dikelas?		
Jarang	16	84,2%
Sering	3	15,8%
Tidak pernah	0	0
5.Apakah kalian menyukai penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPS?		
Tidak suka	0	0
Cukup suka	9	47,4%
Sangat suka	10	52,6%
6.Pilihlah Media pembelajaran yang disukai ketika belajar materi masakolonial bangsa barat di Indonesia?		
Media vidio	5	26,3%
Media power point	2	10,5%
Media android	12	63,2%
7.Jika belajar materi sejarah dikelas menggunakan media android belajar di handphone apakah kalian akan termotivasi untuk belajar di kelas?		
Cukup termotivasi	3	15,8%
Sangat termotivasi	16	84,2%
Tidak termotivasi	0	0

Peristiwa kedua yakni Perang Salib, peristiwa ini adalah perebutan kota Yerusalem namun pada perang ini mereka gagal mendapatkannya yang mengakibatkan jalur perdagangan Eropa dan Eropa Tengah menjadi terputus (Maghfiroh & Rohma, 2021). Peristiwa ketiga adalah Jatuhnya Konstantinovel ke Turki Utsmani (Rulianto & Dokopati, 2021), peristiwa ini menyebabkan kesulitan bagi bangsa Eropa khususnya dalam bidang perdagangan karena tidak menamatkan akses berdagang di Kota Pelabuhan Istambul/konstantinovel, kebutuhan dagangan sulit mereka dapatkan terutama

rempah-rempah dari Indonesia. Karena hal tersebut, maka bangsa Eropa terpicu untuk mencari Asia untuk mendapatkan sumber daya alam yang dibutuhkan untuk perdagangan. Sejarah membuktikan bahwa bangsa yang pesat bukan hanya bangsa yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah, akan tetapi bangsa yang mampu menghadapi berbagai rintangan tantangan serta mampu untuk melewati hal tersebut menuju lebih baik. Atas dorongan ditutupnya jalur perdagangan Eropake Asia, maka bangsa Eropa menelusuri jalan menuju Asia, diantaranya adalah pada tahun 1512 Portugis mulai memasuki kawasan nusantara, bangsa Portugis masuk ke daerah Malaka, disana pada awalnya diterima dengan pintu terbuka oleh sultan ternate, namun lama kelamaan bangsa Portugis ini mendapatkan hak yang cukup istimewa yaitu mendapatkan monopoli perdagangan yang berupa rempah-rempah. sehingga pada saat itu bangsa Portugis menguasai rempah-rempah yang ada di malaka, namun selain itu bangsa Eropa juga menyebarkan agama Kristen (Katolik)(Riska & Hudaidah, 2021).

Berlanjut pada tahun 1522 Portugis datang ke Pajajaran di bawah pimpinan Henry Leme yang disambut baik oleh yang bermaksud agar dapat membantu menghadapi ekspansi dengan Demak(Derani, 2013). Oleh karena itu terjadilah Perjanjian Sunda Kelapa (antara Portugis dan Pajajaran yang berisi portugis diijinkan mendirikan benteng di Sunda Kelapa, Pajajaran akan menerima barang yang dibutuhkan Portugis termasuk senjata, dan Portugis memperoleh lada sesuai dengan kebutuhannya(Etti & Ekadjati, 2022). Bangsa Spanyol mengikuti bangsa Portugis untuk mendatangi Indonesia yaitu di Pulau Cebu pada tanggal 7 April 1521(Samingan & Roe,2021). Kedatangannya disambut dengan baik oleh Raja Cebu yang bersekutu dengan Mactan(Hutauruk, 2020). Hal ini persekutuan yang dimiliki oleh Cebu karena pada saat itu Magelhaen terbunuh pada peristiwa tersebut. Sepeninggalnya Magelhaen, perjalanan.

Bangsa Spanyol yang berada di bawah pimpinan Sebastian del Cano melanjutkan perjalanannya dalam rangka menemukan daerah penghasil rempah-rempah(Rahman et al., 2009). Perjalanannya melewati daerah Cagayan dan Mindanao yang akhirnya sampai di daerah Maluku tepat pada tahun 1521. Kedatangan bangsa Spanyol diterima dengan ramah oleh Sultan Tidore yang sedang bersekutu dengan Portugis. Namun perspektif dari bangsa Portugis tentang Spanyol tiba di Maluku merupakan pelanggaran hak monopoli. Penyebab dari peristiwa tersebut maka menimbulkan persaingan antara Portugis dengan Spanyol. Untuk mengantisipasi terjadinya keberlanjutan perang, maka diadakannya Perjanjian Saragosa yang dibuat pada tanggal 22 April 1529 yang berisi; (1) Spanyol harus memusatkan. Kegiatannya di Filipina kemudian meninggalkan Maluku; (2) Perdagangan di Maluku tetap dilakukan oleh Portugis.Dilanjutkan dengan datangnya Belanda ke Indonesia.

Pada awalnya bangsa Belanda membeli rempah-rempah ke Portugis, karena Portugis sudah ada yang menguasai yaitu Spanyol maka berakibat sudah tidak adanya hubungan tentang perdagangan rempah-rempah antara Spanyol dan Belanda. Karena hal itu, bangsa Belanda terdorong untuk mengadakan perjalanan menuju Indonesia yang dibantu empat buah kapal dan dipimpin oleh Cornelis

de Houtman. Tepat pada bulan April 1595, Belanda melakukan perjalanan menuju Indonesia ke daerah timur. Belanda menempuh rute perjalanan yang cukup panjang sampai pada akhirnya tiba di Banten.

Dalam peristiwa tersebut Banten sedang dipimpin oleh Maulana Muhammad dari mulai tahun 1580 sampai tahun 1605. Seperti pada umumnya kedatangan Cornelis disambut dengan ramah oleh masyarakat bahkan diizinkan untuk berdagang disana. Tetapi lama kelamaan sikap Belanda yang kurang sesuai berakibat menjadi Belanda diusir dari daerah banten. Kemudian Belanda memutuskan untuk melakukan perjalanan kembali menuju ke daerah timur dan sampai ke Bali. Lalu datanglah rombongan kedua dari Belanda dengan membawa delapan buah kapalnya yang sampai di Banten. Karena hubungan Banten dengan Portugis tidak baik, maka kelicikan Belanda muncul yaitu berhati-hati dalam menjaga sikap untuk mengambil hati masyarakat Banten. Hal tersebut berakibat terjadinya persaingan perdagangan Belanda sendiri, sehingga Olden Bameveld mengajukan untuk membuat sebuah perserikatan dagang yang dikenal dengan istilah VOC (Hutauruk, 2020). Lalu untuk masuknya bangsa Inggris ke Indonesia yaitu karena atas dorongan Inggris yang terlibat konflik dengan Portugis sehingga mengakibatkan sangat sulit dalam memenuhi kebutuhan rempah-rempah. Maka dari itu, Inggris melakukan perjalanan untuk menemukan daerah sumber dari rempah-rempah yang dibutuhkannya. Dalam perjalanannya Inggris sampai di India. Pada saat itu Inggris mempertahankan kedudukannya dengan kuat di India. Disana bangsa Inggris membuat kongsi dagang yaitu East India Company (EIC) (Pamungkas & Azmi, 2021). Dengan mengenalnya penduduk India, maka Inggris mulai mengenal daerah kepulauan Nusantara, oleh karena itu, pada abad ke 18 Inggris berdagang sampai ke Indonesia. Inggris pun sempat mengancam monopoli perdagang yang diadakan oleh Belanda. Karena peristiwa tersebut, mengakibatkan pemerintah dari Inggris mengirimkan perwakilannya ke Banten untuk membuat hubungan Bilateral antara perdagangan Inggris dan Banten. Hal dari pertemuan tersebut diberikannya izin oleh Sultan Banten. Namun pada akhirnya karena sikap dari Inggris yang otoriter dan sombong, masyarakat Banten khususnya tidak menyukai pedagang dari Inggris

### ***Perlawanan Indonesia terhadap Penjajahan Bangsa Eropa***

Setelah banyak masuknya bangsa lain ke wilayah Indonesia yang pada akhirnya menjajah Bangsa Indonesia, maka rakyat Indonesia melakukan perlawanan atas jajahan Belanda. Ada banyak perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Indonesia, diantaranya adalah sebagai berikut (Wiharyanto, 2009). a. Perlawanan Saparua 1817 Isi dari Traktat London I pada tahun 1814 maka semua jajahan Belanda dikembalikan lagi kepada Belanda. Oleh karena itu penindasan yang dilakukan oleh Belanda akan dilakukan kembali kepada rakyat Indonesia. Oleh sebab itu, rakyat Indonesia mulai melakukan strategi untuk melakukan perlawanan terhadap Belanda yang dimulai dengan perlawanan rakyat Saparua yang berasal dari Maluku. Tepat tahun 1817 rakyat Indonesia maju untuk melawan penindasan dari Belanda. Penduduk di daerah tersebut dan sekitarnya ikut serta dalam melawan penjajahan Belanda, baik yang beragama kristen maupun yang beragama islam. Perang ini

menunjukkan bahwa memiliki warna religius. Perlawanan Saparua dipimpin oleh Pattimura. Pada saat itu benteng Durstede dihancurkan dan Van Den Berg terbunuh pada peristiwa tersebut. Perjalanan meluas ke daerah Ambon, Seram, dan pulau-pulau lainnya. Namun, pada saat itu Belanda langsung mendatangkan pasukan dari Jawa sehingga daerah Maluku di blokade oleh Belanda, yang mengakibatkan rakyat tidak berdaya dan menyerah, karena rakyat pada saat itu kelaparan, maka Pattimura rela mengorbankan dirinya dengan menyerah kepada sekutu untuk dihukum mati.

### **Perlawanan Palembang 1811-1822**

Dengan jatuhnya VOC, monopoli dagang yang dibuat oleh Belanda di Palembang sudah tidak lagi dipertahankan. Melemahnya ekonomi di Palembang akan mengakibatkan peralihan kekuasaan daerah Palembang secepatnya ke tangan Inggris. Sultan Badaruddin membangun pertahanan yang kuat di hulu sungai Musi. Pada saat serangan dari Inggris terhadap kubu tersebut gagal, maka pertahanan tersebut dipindahkan ke hulu lagi yakni di Muara Rawas. Pada akhirnya Sultan Badaruddin memnangkan perlawanan tersebut. Sehingga kemenangan tersebut menggugah daerah lain untuk melawan Belanda. Namun sebelum Belanda mendatangkan tentara ke Palembang, Belanda melakukan taktik yakni diangkatnya Pangeran Prabhu Anom menjadi Sultan Palembang (Rochmiatun, 2018). Kemudian Belanda mulai menyerang pertahanan di Plaju, namun hal tersebut dilemahkan oleh pasukan Badaruddin. Untuk menghadapi situasi ini, Sultan Badaruddin merundingkan kembali bahwa perlawanan selanjutnya ditiadakan. Sehingga pada tanggal 1 Juli 1821 keraton sudah diduduki oleh Belanda. Dan perlawanan ini berakhir pada tahun 1822.

### **Perlawanan Padri 1821-1837**

Padri merupakan sebutan dari orang putih yang berarti berpakaian putih-putih (Wiharyanto, 2009). Gerakan padri berpengaruh besar terhadap daerah di Minangkabau. Pemimpin yang terkenal adalah Tuanku Imam Bonjol. Kaum Padri mematahkan kedudukan raja-raja dan bangsawan. Kedatangan Belanda yang sedang dipimpin oleh Kolonel Raff yang dapat melemahkan kaum Padri. Tetapi dengan melakukan siasat aksi dari gerakan Padri tetap berjalan yakni dengan beroperasi perang gerilya. Di daerah Jawa mulai berkobar perang Diponegoro tepat pada tahun 1825 dan Belanda menilai bahwa perang tersebut akan lebih berbahaya maka Belanda menekankan kepada rakyat setempat sehingga meletus kembali perlawanan kaum padri. Setelah selesai perang di Jawa, Belanda menghadapi kembali kaum padri, dan kaum padri meminta bantuan kepada kaum bangsawan, namun meskipun seperti itu kekuatan kaum padri semakin merosot. Pada akhirnya Imam Bonjol menjadi tertangkap, tetapi perlawanan tidak dapat dihentikan namun penyerahannya cukup melemahkan aksi kaum Padri.

### **Perang Diponegoro 1825-1830**

Pangeran Diponegoro sangat berpengaruh terhadap masyarakat Yogyakarta khususnya. Melihat pengaruh Diponegoro sebesar itu, maka pemerintah Belanda menyesal memilihnya sebagai wali sultan. Melihat kondisi tersebut, maka Belanda menyerahkan kepada Parih Danurejo dan di bawah pengawasan residen. Namun akan hal tersebut Diponegoro menyadari taktik yang dilakukan

oleh Belanda. Oleh karena itu, Belanda mengutus Pangeran Mangkubumi untuk datang ke Tegalrejo untuk memanggil Diponegoro mempertanyakan atas tindakan yang dilakukan oleh Diponegoro. Hal ini mengakibatkan adanya pasukan Belanda yang menyerbu Tegalrejo. Sehingga pada tanggal 25 Juli perlawanan Diponegoro bangkit. Setelah itu Diponegoro menuju ke Gua Selarong. Perlawanan Diponegoro didukung oleh banyak pihak. Namun karena pasukan Belanda saling berdatangan, sehingga perlawanan Diponegoro semakin melemah. Akibat dari perlawanan ini menjadikan dampak yang cukup besar, seperti batas-batas Surakarta dan Yogyakarta diubah dan daerahnya dipersempit. Fakta sejarah menyatakan bahwa pendidikan berkembang pada saat penyebaran islam melalui dengan berbagai cara salah satunya pendidikan (Saihu, 2020), dalam sejarah juga ada manfaat yang dapat diambil karena pada saat itu membuka interaksi masyarakat pribumi dan pemerintahan kolonial Belanda, sehingga sadarnya akan kesendangan ekonomi, social, dan kultural dengan kaum penjajah (Alfaqi, 2016). Sejarah memiliki potensi penting dalam pendidikan karakter yang ada di Indonesia sebagai bahan pembelajaran yang dapat diambil untuk kehidupan sehari-hari. (Hasan, 2012)

### ***Konsep Materi Sejarah Penjajahan Bangsa Eropa di Sekolah Dasar***

Konsep pembelajaran sejarah penjajahan bangsa Eropa di Indonesia pada pembelajaran SD Kelas 5 sendiri dinilai belum terlalu kompleks karena materinya belum terlalu luas. Ruang lingkup materi sejarah yang diajarkan di kelas 5 SD ini berupa perjuangan melawan penjajah (Pendudukan Belanda dan Jepang di Indonesia) dan upaya masyarakat dalam mempersiapkan serta mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Materi sejarah penjajahan Bangsa Eropa terdiri dari dimulai dari datangnya bangsa bangsa Eropa untuk mendapatkan sumber daya alam yang berasal dari Indonesia yakni rempah-rempah. Kemudian Bangsa Portugis diikuti Spanyol Inggris dan Belanda lama kelamaan datang ke Indonesia. Bangsa bangsa Eropa tersebut yang awalnya disambut baik oleh bangsa Indonesia. Namun tidak puas hanya melakukan transaksi perdagangan saja, lama kelamaan bangsa-bangsa tersebut mulia sewenang wenang dan menjajah Bangsa Indonesia. Awal mula kedatangan Bangsa ke Indonesia dilandasi tujuan untuk mencari rempah-rempah, karena Indonesia sendiri terkenal sebagai negara penghasil rempah- rempah. Rempah-rempah yang dihasilkan bangsa Indonesia ini akan diekspor ke Eropa dan digunakan bangsa Eropa sebagai bahan penyedap masakan, obat-obatan dan pengawet untuk makanan. Setelah Indonesia dikenali sebagai negara penghasil rempah-rempah maka Bangsa Eropa berbondong bondong datang ke Indonesia untuk mendapatkan rempah-rempah tersebut. Dengan melakukan penjelajahan samudera akhirnya bangsa Eropa berhasil sampai ke Indonesia. Kedatangan bangsa Eropa ini mulanya datang sebagai kongsi-kongsi perdagangan, namun lama kelamaan bangsa Eropa ini berusaha menguasai praktik perdagangan rempah-rempah di Indonesia dengan melakukan praktik monopoli terhadap rakyat Indonesia.

Pada tahun 1512 Portugis berhasil sampai ke Maluku, dan kedatangan Bangsa Portugis yang dipimpin oleh d'Abreu pun diterima dengan baik oleh Sultan Ternate. Portugis berhasil membangun benteng dan pada di Maluku dan melakukan praktik monopoli. Selain melakukan praktik monopoli dalam perdagangan rempah-rempah di Maluku, Portugis pun berperan aktif dalam menyebarkan



agama Kristen (Katolik). Kedatangan Bangsa Portugis ini diikuti oleh bangsa Spanyol. Bangsa Spanyol pun diterima dengan baik oleh Sultan Tidore. Pada tahun 1596 Bangsa Belanda berhasil datang ke Indonesia. Kedatangan Bangsa Belanda pada awalnya ini disambut dengan baik oleh Sultan Banten dan kegiatan perdagangan rempah-rempah pun menjadi ramai. Namun kegiatan perdagangan tersebut tidak berlangsung lama, Bangsa Belanda di Banten mulai terlihat serakah dan sewenang-wenang terhadap kehidupan rakyat Indonesia, hingga menyebabkan Bangsa Belanda tersebut dimusuhi oleh rakyat Banten dan kemudian diusir.

Bangsa Belanda yang kembali datang ke Indonesia dua tahun setelahnya dan Bangsa Belanda yang datang semakin banyak sehingga menimbulkan persaingan perdagangan antar pedagang dari Bangsa Belanda yang mengakibatkan harga rempah-rempah pun menjadi tidak stabil dan tak dapat dikendalikan. Untuk menyasati hal itu maka dibentuklah Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC) yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Perkumpulan Dagang Hindia Timur. Setelah Bangsa Belanda berhasil menduduki Indonesia sifatnya menjadi sewenang-wenang. Karena menginginkan hasil rempah-rempah dengan harga murah pemerintah Belanda menerapkan sistem tanam paksa. Dengan adanya praktik tanam paksa ini mengakibatkan penderitaan bagi Bangsa Indonesia, terlebih hasil pertanian pun menjadi menurun dan banyak rakyat Indonesia yang mengalami kelaparan. Di tahun 1602, pemerintah Inggris menyusul bangsa Eropa lainnya ke Banten guna mengadakan kerjasama antara pedagang Inggris dengan pedagang dari Banten, dan Bangsa Inggris pun diberikannya izin untuk mendirikan kantor dagang di daerah Banten oleh Sultan Banten. Selain membangun kantor dagang di Banten, Inggris pun membangun kantor dagangnya di daerah Gowa, Jayakarta Makassar, dan Aceh. Namun lama kelamaan sikap Bangsa Inggris mulai terlihat sombong dan merasa berkuasa, sehingga akhirnya pedagang-pedagang Inggris tidak disukai oleh masyarakat Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Sejarah membuktikan bahwa bangsa yang maju dan besar bukan hanya bangsa yang memiliki sumber daya alam yang banyak dan bermanfaat melainkan juga potensi sumber daya alamnya yang berkualitas. Datangnya bangsa Eropa ke Indonesia merupakan suatu hal yang membuat Indonesia dijajah dengan dibuatnya sengsara, namun dengan adanya kegigihan bangsa Indonesia berjuang maka tetap bisa mempertahankan walaupun memang bangsa Eropa ini sangat pintar dengan menggunakan teknik-teknik untuk mendapatkan rempah-rempah yang melimpah dibawanya ke negara Eropa untuk dijual dengan harga yang mahal dengan menggunakan gols-gols bangsa Eropa datang ke Indonesia. Namun dengan adanya pahlawan-pahlawan Indonesia yang berjuang melalui perlawanan-perlawanan sampai merdeka mereka berjuang demi Indonesia agar tidak dijajah oleh bangsa Eropa.

**REFERENSI**

- Alin Rizkiyan. Modul pembelajaran SMA sejarah Indonesia Kelas XI: penjajahan bangsa Eropa di Indonesia. 2020.
- Carr,E.H.(2014).Apaitusejarah?.DiterjemahkanGatotTriwira.Depok:Komunitas Bambu.
- Fikri, A. (2019). Sejarah Lokal Riau untuk Pengembangan Materi Ajar Sejarah Indonesia Kelas XI SMA. *Diakronika*, 19(1), 35-52.
- Fikri, A., & Hasudungan, A. N. (2021). Analisis Kompetensi Dasar Esensial pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), 20-30.
- Najamuddin, Bustan. Peningkatan Penguasaan Kompetensi dasar tentang Menganalisis Dampak politik, Budaya, Sosial, dan Pendidikan pada Masa Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis,, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam Kehidupan Bangsa Indonesia pada Masa Kini bagi Guru Sejarah SMA se-Kabupaten Polewali Mandar.. *Humanis*, 2019, 18.2: 1-5.
- Printina, B. I., & Hasudungan, A. N. (2020). Pembelajaran Sejarah Asia Barat Kuno Berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif. *Swadesi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 1(1), 24.
- Sukmana, W. J. (2021). Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah).Seri Publikasi Pembelajaran,1(2), 1-4.
- Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 171-180.
- Taufik Abdullah. (1974). Masalah Sejarah daerah dan kesadaran Sejarah. *Bulletin Yaperna*, 2.
- Wiharyanto, A. K. (2009). Perlawanan Indonesia Terhadap Belanda Pada Abad XIX. *Perlawanan Indonesia Terhadap Belanda Pada Abad XIX*, 23, 10-29.
- Yosi Mediana, ramadia, G. Analisis konsep sejarah masa penjajahan bangsa Eropa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2021, 4.3: 304-314.